

## HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN *DISCHARGE PLANNING* DI RUANG RAWAT INAP RSUD TOTO KABILA

Khairunnisa I. Onggilu<sup>1</sup>, Siti Rahma<sup>2</sup>, Rachmawaty D. Hunawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo

Email: [Rachmawaty@ung.ac.id](mailto:Rachmawaty@ung.ac.id)

### Abstrak

*Discharge planning* merupakan proses penting dalam transisi perawatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien, mengurangi lama perawatan, dan memperkuat kesiapan pasien serta keluarga. Namun, pelaksanaannya di berbagai fasilitas kesehatan belum optimal. *Discharge Planning* dapat terlaksana dengan baik, jika perawat memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila. Desain penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi berjumlah 125 responden, dengan sampel sebanyak 56 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan pelaksanaan *discharge planning*. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (48,2%) dan sebagian besar responden dalam pelaksanaan *discharge planning* kategori cukup sebanyak 23 orang (41,1%). Berdasarkan hasil analisis uji diketahui bahwa nilai *p-value* = 0,000 (*p* < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila.

Kata kunci: Pengetahuan, Pelaksanaan, *Discharge Planning*

### Abstract

*Discharge planning* is a critical process in the transition of care aimed at improving patients' quality of life, reducing length of stay, and enhancing the readiness of patients and their families. However, its implementation across various healthcare facilities has not yet been optimal. *Discharge planning* can be carried out effectively if nurses possess adequate knowledge. This study aims to determine the relationship between nurses' knowledge and the implementation of *discharge planning* in the inpatient ward of Toto Kabila Regional General Hospital. The study employed a quantitative design with a *cross-sectional* approach. The population consisted of 125 respondents, with a sample of 56 respondents selected using *purposive sampling*. Data collection was conducted using a questionnaire assessing knowledge and the implementation of *discharge planning*. Data were statistically analyzed using the Spearman Rank test. The results revealed that the majority of respondents had a good level of knowledge (27 individuals, 48.2%), and the majority of respondents were categorized as having adequate implementation of *discharge planning* (23 individuals, 41.1%). Based on the test results, the *p-value* was 0.000 (*p* < 0.05), leading to the conclusion that there is a significant relationship between nurses' knowledge and the implementation of *discharge planning* in the inpatient ward at Toto Kabila Regional General Hospital.

*Keywords: Knowledge, Implementation, Discharge Planning.*

## 1. PENDAHULUAN

*Discharge Planning* merupakan suatu proses yang dimulai sejak pasien masuk rumah sakit, menerima pelayanan kesehatan hingga pasien siap kembali kelingkungannya. Pelaksanaan *discharge planning* bertujuan membantu pasien mencapai kondisi kesehatan yang optimal, mencegah kekambuhan, meningkatkan kemandirian pasien serta mengurangi lama rawat inap. Pelaksanaan *discharge planning* yang tidak optimal dapat menyebabkan kesalahan pengobatan, ketidakpatuhan terhadap terapi, serta meningkatnya angka rawat ulang pasien. Data JKN tahun 2015-2019 menunjukkan angka rawat ulang pelayanan rawat inap tingkat lanjut meningkat dari 440 menjadi 561 per 10.000 peserta JKN. Selain itu, *Family Caregiver Alliance* melaporkan bahwa 40% pasien mengalami kesalahan pengobatan setelah

meninggalkan rumah sakit dan 18% pasien mengalami rawat ulang kurang dari 30 hari setelah dipulangkan.

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga di dunia, data dunia dilaporkan sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning*, dan di Inggris juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan *discharge planning*. Di Indonesia sebanyak 61% perawat di Yogyakarta tidak melakukan *discharge planning* dengan baik. Penelitian yang dilakukan di Bandung sebanyak 54% perawat tidak melaksanakan perencanaan pulang karena kurangnya pengetahuan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning*. Penelitian Sitanggang dan Frida (2020) menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan perencanaan pulang dengan nilai *p*-value 0,001, sedangkan penelitian Astri *et al.*, (2023) memperoleh nilai *p*-value 0,007 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*.

RSUD Toto Kabila sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) *discharge planning* sesuai kebijakan keputusan direktur dan format *discharge planning*, format *discharge planning* diisi oleh perawat di ruang rawat inap. Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Toto Kabila diperoleh data bahwa angka *readmission* mencapai 746 pasien di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila, melalui wawancara dan observasi kepada 3 perawat didapatkan hasil 3 perawat belum mengetahui bahwa perencanaan pulang dilaksanakan pada saat ketika pasien masuk dan belum memahami tujuan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain penelitian korelasi, pendekatan *Cross-Sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSUD Toto Kabila, yang berjumlah 125 orang. Sampel sebanyak 56 responden, teknik sampling yang digunakan adalah dengan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner, skala yang digunakan adalah skala *Guttman* dan skala *Likert*. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu uji *spearman rank*, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variable dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja.**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
17-25 (Dewasa Awal)	3	5,4
26-35 (Dewasa Akhir)	41	73,2
36-50 (Dewasa Akhir)	11	19,6
>50 Tahun (Lansia)	1	1,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	7	12,5

Perempuan	49	87,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	16	28,6
S1+Ners	40	71,4
<b>Lama Bekerja</b>		
<5 Tahun	14	25,0
5-10 Tahun	22	39,3
>10 Tahun	20	35,7
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas 26-35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (73,2%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas Perempuan yaitu sebanyak 49 orang (87,5%), berdasarkan pendidikan mayoritas pada jenjang pendidikan S1+Ners yaitu sebanyak 40 orang (71,4%) dan berdasarkan kelompok lama bekerja mayoritas pada kelompok 5-10 tahun yaitu sebanyak 22 orang (39,3%).

#### **Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	27	48,2
Cukup	25	44,6
Kurang	4	7,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 responden (48,2%)

#### **Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Discharge Planning*

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Baik	22	39,3
Cukup	23	41,1
Kurang	11	19,6
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pelaksanaan *discharge planning* mayoritas pada kategori pelaksanaan cukup sebanyak 23 responden (41,1%)

#### **Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila**

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning*

<b>Pengetahuan</b>	<b>Pelaksanaan</b>			<b>Total</b>	<b>P - Value</b>	<b>Koefisien Korelasi</b>
	<b><i>Discharge Planning</i></b>					
	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>			
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>

<b>Baik</b>	21	37,5	6	10,7	0	0,0	27	48,2	0,000	0,629
<b>Cukup</b>	0	0,0	17	30,4	8	14,3	25	44,6		
<b>Kurang</b>	1	1,8	0	0,0	3	5,4	4	7,1		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>39,3</b>	<b>23</b>	<b>41,1</b>	<b>11</b>	<b>19,6</b>	<b>56</b>	<b>100</b>		

Sumber: Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil tabel 4. dari 27 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pelaksanaan baik yaitu sebanyak 21 orang (37,5%), 25 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan pelaksanaan baik adalah 0 dan 4 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan pelaksanaan baik sebanyak 1 orang (1,8%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan =0,000 ( $p < 0,05$ ).

## Pembahasan

### Pengetahuan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang *discharge planning* sebagai berikut, tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (48,2%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (44,6%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,1%).

Hasil penelitian mayoritas responden pengetahuan yang baik sebanyak 27 (7,1%) responden. Pengetahuan yang baik tentang *discharge planning* menunjukkan bahwa perawat memahami pengertian, manfaat, tujuan, hal yang perlu disampaikan kepada pasien dan keluarga, serta prosedur *discharge planning*. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, mayoritas responden memiliki Pendidikan S1 Keperawatan, Ners yaitu sebanyak 40 (71,4%) menunjukkan bahwa pendidikan yang tinggi memberikan pelayanan yang lebih baik.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila perawat memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 25 responden (44,6%). Perawat dengan pengetahuan cukup karena adanya perbedaan pemahaman, menunjukkan bahwa perawat telah memahami tentang *discharge planning*, tetapi belum menguasainya secara menyeluruh. sebagian kecil perawat memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (7,1), menunjukkan bahwa beberapa perawat yang belum memahami *discharge planning*, hanya mengetahui sebagian kecil mengenai *discharge planning* baik dari segi konsep, tujuan, manfaat, prinsip maupun prosedur pelaksanaannya.

### Pelaksanaan Discharge Planning

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* dalam kategori baik sebanyak 22 responden (39,9%), pelaksanaan cukup sebanyak 23 responden (41,1%) pelaksanaan kategori kurang yaitu sebanyak 11 responden (19,6%).

Hasil penelitian mayoritas responden memiliki pelaksanaan *discharge planning* yang cukup sebanyak 23 (41,1%) responden. Pada pelaksanaannya masih banyak perawat yang belum konsisten dalam melakukan pengkajian, menyusun diagnosa keperawatan, memberikan edukasi kesehatan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pelaksanaan perawat pada penelitian ini yaitu lama bekerja, mayoritas responden memiliki pengalaman kerja pada kurun waktu 5-10 tahun yaitu sebanyak 22 (39,3%). Hal ini sesuai dengan Astri *et al.*, (2023) menyatakan bahwa lama kerja seseorang maka pengalamannya semakin meningkat.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila perawat 22 responden (39,3) melakukan pelaksanaan dengan baik. Menunjukkan bahwa perawat mampu melaksanakan *discharge planning* mulai dari pengkajian, kebutuhan pasien, hingga evaluasi kesiapan pasien sebelum pulang, namun beberapa perawat dalam pelaksanaannya tidak konsisten, sebagian kecil perawat 11 responden (19,6). Menunjukkan

bahwa perawat belum melaksanakan seluruh tahapan proses *discharge planning* secara lengkap dan konsisten. Berdasarkan hasil kuesioner, masih terdapat responden yang menyatakan jarang melakukan beberapa tahapan *discharge planning*, belum memberikan edukasi pengkajian di awal pasien masuk rumah sakit, belum memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga sebelum pulang.

#### **Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Toto Kabila**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden ada hubungan pengetahuan baik dengan pelaksanaan *discharge planning* terdapat 27 (48,2%) responden yang melaksanakan *discharge planning* dengan kategori baik dengan nilai *p*-value 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar perawat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang prosedur *discharge planning*. Namun, pelaksanaannya masih dalam kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan tindakan yang baik sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur maka pelayanan perawat tersebut menjadi baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 (48,2%). Sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila melakukan pelaksanaan *discharge planning* yang cukup sebanyak 23 (41,1%). Ada hubungan pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *discharge planning* di ruang rawat inap RSUD Toto Kabila. Hasil uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai  $p < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r: 0,629$ .

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Elasari, Y., Wulandari, R. Y., Kurniawan, M. H., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Pringsewu, U. A., & Artikel, I. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning Terstruktur*. 5(2), 147–156.
- [2] Enggune, M. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 15-22
- [3] Fitriani, R., Bachtiar, H., & Maisa, E. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Dumai Riau. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 786. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1542>
- [4] Gunawan, M. R., & Djamaludin, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang. *Jurnal Manuju Malahayati*, 1 (2), 42-52
- [5] Hidayah, A., Puspendari, D. A., & Hendrartini, J. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Rawat Inap Berulang Pasien JKN di FKRTL Kantor Cabang Semarang Tahun 2021*. 2(2), 239–249.
- [6] Restu, Y. F., Astri, R., Sri, A., Hastuti, O., Novianti, B. E., Studi, P., Keperawatan, S., Panti, S., & Yogyakarta, R. (2023). *Discharge Planning Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Nurse Knowledge Level With Implementation Of Discharge Planning In Hospital Items*. 8(1).
- [7] Sitanggang, R. L., & Frida, E. M. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rs Martha Friska P. Brayon Medan. *Journal Of Holistic Care*, 3(2). 56-63.